

## **PENGARUH RELIGIUSITAS, STATUS SOSIAL EKONOMI, *LOVE OF MONEY* DAN *GENDER* TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

**(Studi Kasus di satu PTN dan dua PTS di Malang)**

**Ulfa Kasanatul Munawaroh\* Maslichah\*\* Dwiyani Sudaryanti\*\*\***

Ulfaalhabsyi23@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to see the influence of religiosity, socioeconomic status, love of money, and gender on the ethical perceptions of accounting students. In this study, the authors took a sample of active students of accounting study program class of 2016, faculty of economics and business, Malang Islamic University, Malang State Islamic University Maulana Malik Ibrahim and Malang Muhammadiyah University, accounting students who have taken business and professional ethics courses. The analysis method used is multiple linear regression. Based on the results of the tests that have been done, that the variables of religiosity, socioeconomic status, love of money and gender affect the ethical perceptions of accounting students at the Islamic University of Malang, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang and the University of Muhammadiyah Malang. The results partially show that the variable of religiosity has a positive effect on the ethical perceptions of accounting students, socioeconomic status has a negative effect on ethical perceptions of accounting students, love of money has a negative effect on ethical perceptions of accounting students and gender has no effect on ethical perceptions of accounting students.*

**Keywords:** *Religiosity, Socio-Economic Status, Love of Money, Gender, Ethical Perception.*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang penelitian**

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, dimana dalam kehidupan ada beberapa nilai-nilai dan aturan yang dijadikan sebagai landasan dalam bermasyarakat. Budaya dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pandangan bagaimana cara berperilaku yang dianggap baik. Perilaku yang dianggap baik ataupun buruk disebut sebagai norma yang nantinya akan diterapkan sebagai etika dalam berperilaku.

Menurut (Jusup, 2010) persepsi adalah cara pandang seseorang dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam mengetahui suatu permasalahan. Seperti manipulasi terhadap laba dalam upaya meningkatkan nilai saham maupun meminimalisir pajak tentunya dalam melibatkan sebuah profesi akuntan menurun untuk menyusun maupun melaporkan kondisi keuangan pada sebuah perusahaan. Akuntan sering melakukan penyimpangan atas kemampuan yang dimilikinya dan melanggar etika yang ada untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan melakukan kecurangan-kecurangan dalam laporan keuangan. Pendidikan akuntansi tidak mampu memastikan terbentuknya intelektual serta kematangan etis seorang mahasiswa (Gray,dkk 1994). Sehingga pendidikan etika harus diterapkan sedini mungkin karena melalui pendidikan etika mahasiswa akan memiliki karakteristik untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika sebelum memasuki dunia kerja. Reaksi mahasiswa pada berbagai kasus kecurangan pelaporan keuangan yang ada, dapat dilihat dari sisi religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* (kecintaan kepada uang).

Tingkat religiusitas seseorang tidak berpengaruh pada perilaku etisnya (Basri, 2015). Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tidak selalu berperilaku etis. Ardana

(2009), mengemukakan bahwa seorang yang telah mempelajari teori-teori etika dan telah berkali-kali mengikuti pelatihan kode etik, belum menjamin bahwa memiliki perilaku yang etis selama kecerdasan spiritualnya masih rendah. Sebaliknya, orang yang memiliki kecerdasan spiritual sudah pasti memiliki perilaku etis yang tinggi pula. Status sosial ekonomi sebagai ukuran seseorang apakah bisa dilihat dari aspek pekerjaan, posisi dan penghasilannya dalam kelompok masyarakat. Status sosial ekonomi memberikan gambaran posisi seseorang dalam aspek sosial maupun ekonomi seperti pendapatan, kekuasaan dan hal-hal lainnya. Seseorang dengan status sosial ekonomi yang baik cenderung akan bersikap lebih konsumtif, tidak etis dan mementingkan dirinya sendiri (Prasastianta, 2011). Orang yang memiliki status sosial ekonomi tinggi umumnya tidak akan berperilaku etis (Sipayung, 2015). Tingkat status sosial ekonomi yang berlebih umumnya akan membuat seseorang merasa lebih berkuasa dan tidak peduli akan kepentingan orang lain.

Seseorang dengan kecintaan uang yang tinggi cenderung melakukan tindakan tidak etis (Tang, dkk 2003). Namun kecintaan seseorang pada uang dapat digunakan sebagai alat pengendali perilaku tidak etis seseorang (Luna-Arocas, dkk 2004). Seseorang yang cinta terhadap uang terlalu berlebihan mampu dikendalikan untuk melakukan tindakan etis dengan adanya perbaikan hasil pendapatan yang mereka peroleh. Dalam akuntansi, mahasiswa akan lebih banyak belajar mengenai aspek-aspek keuangan. Uang menjadi semakin sangat dekat dengan mahasiswa sehingga sering kali terjadi perbincangan dalam diskusi perkuliahan maupun dilingkungan sehari-hari. Selain itu faktor *gender* juga dianggap berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender merupakan konsep kultural yang berupaya untuk membuat perbedaan, yaitu dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi, *love of money* dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dilakukan karena adanya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap profesi akuntan dan banyaknya skandal-skandal yang dilakukan oleh para akuntan. Selain itu penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi yang secara spesifik berada di semester delapan, karena mahasiswa semester delapan adalah mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja secara langsung sehingga penting bagi mereka untuk memahami segala tindakan dan kode etik akuntansi profesional agar nantinya terhindar dari bentuk tindakan kecurangan dan pelanggaran akuntansi.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Budiasih, dkk (2018) yang melakukan penelitian mengenai “ pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi, dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi”. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Budiasih, dkk (2018) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dan terdapat perbedaan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel yang ditambahkan pada penelitian ini adalah *Gender*. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di satu PTN dan dua PTS di Malang angkatan 2016 dan yang sudah menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love Of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**”.

## **Perumusan Masalah**

Apakah religiusitas, status sosial ekonomi, *love of money* dan gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui religiusitas, status sosial ekonomi, *love of money* dan gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi maupun tolak ukur guna mengembangkan penelitian serupa dikemudian hari.

Bidang Ilmu Auditing

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu audit baik untuk pihak yang diaudit, anggota lain dalam dunia usaha, serta badan pemerintah dan orang-orang yang bergerak dibidang hukum.

Bidang Ilmu Etika Bisnis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu etika bisnis, yaitu bagaimana kode etik yang baik dan benar dalam menjalankan pekerjaan.

Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini perusahaan diharapkan dapat mengambil pelajaran untuk dapat mencegah dan menemukan kecurangan yang terjadi dalam manajemen perusahaan.

Bagi Auditor

Dalam penelitian ini auditor diharapkan dapat mengambil pelajaran untuk bertindak sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Pengguna Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini pengguna laporan keuangan diharapkan dapat mengambil pelajaran untuk dapat menggunakan laporan keuangan dengan sebaik mungkin yang nantinya digunakan untuk acuan dalam suatu tindakan.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Persepsi**

Kata persepsi berasal dari kata "*perception*" yang berarti penglihatan, tanggapan, daya untuk memahami atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan indera kemudian di transfer ke otak. Kata *perception* itu sendiri kemudian diadopsi dalam bahasa Indonesia menjadi persepsi (Fatimah, 2017). Winarna, dkk (2003) menyatakan bahwa ada faktor penting yang menyebabkan perbedaan individual dalam perilaku yaitu persepsi, sikap, kepribadian dan belajar.

Melalui pemahaman persepsi individu, seseorang dapat meramalkan bagaimana perilaku individu itu didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realita itu, bukan mengenai apa realita itu sendiri. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Julianto, 2013).

### **Etika**

Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang (Marwanto, 2007). Etika sangat erat kaitannya dengan hubungan yang mendasar antar manusia dan berfungsi untuk mengarahkan kepada perilaku moral.

Makna etika dan moral memang sinonim, namun menurut Marwanto (2007) antara keduanya mempunyai nuansa konsep yang berbeda. Moral atau moralitas biasanya dikaitkan dengan tindakan seseorang yang benar atau salah. Sedangkan etika ialah studi tentang tindakan moral atau sistem tau kode keperilakuan yang mengikutinya. Etika juga bisa dimaksud sebagai ilmu tentang yang baik dan yang buruk (Bertens, 2002).

### **Religiusitas**

Banyak ahli meyakini bahwa agama berasal dari bahasa sansekerta, yakni “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Jadi agama adalah peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama (Julianto, 2013).

Menurut Maulina, (2011) religius sebagai simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlambang dimana semua itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Maulina, (2011) membedakan istilah religi (agama) dengan religiusitas. Religi menunjukkan pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban. Sedangkan *religiosity*, menunjukkan pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati

### **Status Sosial ekonomi**

Status sosial ekonomi adalah ukuran untuk menentukan posisi seseorang berdasarkan pekerjaan, penghasilan dan keanggotaannya dalam perkumpulan sosial. Menurut Prasastianta, (2011) status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang atau suatu keluarga di kehidupan bermasyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status sosial ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (McLeod, dkk 2004).

Status sosial ekonomi dapat diukur salah satunya dari status pekerjaannya, pendapatan, harta benda dan kekuasaan. Status sosial ekonomi juga sangat berhubungan dengan uang. Uang merupakan determinan terpenting yang menentukan status sosial ekonomi. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan profesional lebih memiliki *prestise* dari pada penghasilan yang berwujud upah dari pekerjaan kasar. Dengan demikian jenis penghasilan seseorang memberi gambaran tentang status sosial ekonomi seseorang dan dari latar belakang keluarga.

### ***Love of Money***

Uang adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Elias, (2010) beranggapan bahwa konsep *love of money* sangat terkait dengan konsep ketamakan. Mereka menemukan bahwa karyawan di Hong Kong dengan kecintaan uang yang tinggi kurang

memuaskan dalam bekerja dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Kemudian Julianto (2013), mendefinisikan *love of money* sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Elias (2010), menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis

### **Gender**

Wikipedia bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Gender merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia. Secara umum, pengertian Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.

Fakih (2006: 8), mendefinisikan konsep Gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan secara sosial maupun kultural, serta ciri dan sifat tersebut dapat dipertukarkan. Perubahan karakteristik Gender antara laki-laki dan perempuan dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lain, bahkan dari kelas ke kelas masyarakat berbeda. Menurut Dewi (2006), konsep Gender juga menyebabkan terbentuknya stereotip yang ditetapkan secara budaya atau hal yang umum tentang karakteristik Gender yang spesifik, berupa karakteristik yang berpasangan yang dapat menggambarkan perbedaan Gender

### **Hipotesis Penelitian**

**H1** : Terdapat pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi, *love of money* dan gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**H1a** : Terdapat pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

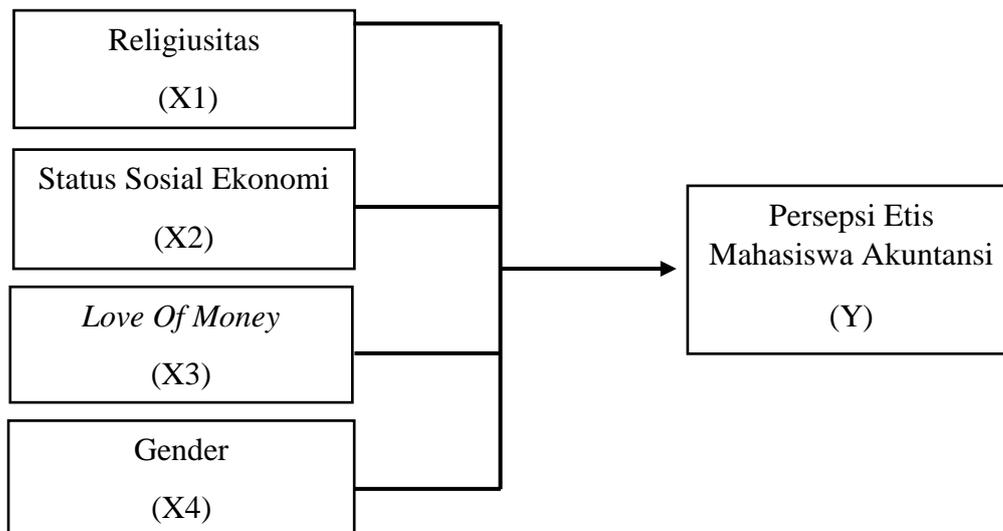
**H1b** : Terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**H1c** : Terdapat pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**H1d** : Terdapat pengaruh gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



## Metode Penelitian

### Jenis, Lokasi, dan waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Malang, Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Angkatan 2016. mulai dari bulan maret 2020 sampai dengan juli 2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Angkatan 2016 Universitas Islam Malang, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, dan Universitas Muhammadiyah Malang. Peneliti ini menggunakan teknik *purposif sampling* dan menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan kriteria:

1. Mahasiswa aktif pada prodi Akuntansi Universitas Islam Malang, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan tahun 2016.
2. Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi.

## Hasil penelitian dan pembahasan

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Status Sosial Ekonomi	Love Of Money	Jenis Kelamin	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
N		262	262	262	262	262
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	16.2863	16.2824	16.2519	.5763	12.1870
	Std. Deviation	2.51397	2.52884	2.55467	.49508	2.47890
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.083	.083	.083	.380	.083
	Absolute Negative	.083	.083	.081	.301	.076
	Positive	-.081	-.081	-.083	-.380	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.352	1.338	1.341	6.155	1.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.056	.055	.000	.053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data penelitian diolah, 2020)

Hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* diketahui bahwa probabilitas variabel Religiusitas (X1) sebesar  $0,052 > 0,05$ , probabilitas variabel Status Sosial Ekonomi (X2) sebesar  $0,056 > 0,05$ , probabilitas variabel *Love of Money* (X3) sebesar  $0,055 > 0,05$ , gender sebesar  $0,000 < 0,05$  serta probabilitas variabel Persepsi Etis Mahasiswa AKuntansi (Y) sebesar  $0,053 > 0,05$ . Semua variabel kecuali gender memiliki nilai sig  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Gender merupakan variabel *dummy* sehingga pasti datanya tidak normal sehingga bisa diabaikan.

### Uji Hipotesis

#### Uji statistik Fisher (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1247.287	4	311.822	224.761	.000 <sup>b</sup>
	Residual	356.549	257	1.387		
	Total	1603.836	261			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Love Of Money, Religiusitas, Status Sosial Ekonomi

(Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2020)

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh F hitung sebesar 224.761 dengan nilai sig F adalah 0,000. Karena sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh simultan variable yang religiusitas, status terhadap sosial ekonomi, *love of money* dan *gender* terhadap etis mahasiswa akuntansi.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adj R<sup>2</sup>*) artinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai *Adj R<sup>2</sup>* yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 <sup>a</sup>	.778	.774	1.17786

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Love Of Money, Religiusitas, Status Sosial Ekonomi

b. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

### Uji statistik *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan diketahui dari nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.369	1.012		10.244	.000
	Religiusitas	.587	.034	.595	17.473	.000
	Status Sosial Ekonomi	-.298	.034	-.304	-8.867	.000
	Love Of Money	-.187	.032	-.193	-5.929	.000
	Jenis Kelamin	.257	.151	.051	1.704	.090

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

(Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2020)

Berdasarkan hasil uji *t* dalam tabel 4.14, maka dapat dilakukan pengujian  $H_{1a}$ ,  $H_{1b}$ ,  $H_{1c}$ ,  $H_{1d}$  (hipotesis parsial), sebagai berikut:

a) Pengaruh Religiusitas ( $X_1$ ) Terhadap Persepsi Etis ( $Y$ )

Berdasarkan data hasil uji *t* dalam Tabel 4.14, diketahui nilai *t* variabel religiusitas sebesar 17.473 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Oleh karena nilai signifikansi hitung *t* variabel religiusitas lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_{1a}$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Muhammadiyah Malang. Koefisien regresi variabel religiusitas bernilai positif (0,583), hal ini berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin meningkatkan persepsi pada etisnya nilai mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, semakin rendahnya tingkat religiusitas maka semakin menurunkan persepsi pada setiap etis mahasiswa program studi akuntansi akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa akuntansi di tiga universitas tersebut baik, yakni mahasiswa memahami ilmu agama dan memiliki keyakinan kepada Allah Sang Pencipta yang menjadi pegangan kuat baginya untuk menjalankan setiap aktivitas. Mahasiswa akuntansi yang religius akan mampu memegang teguh keyakinan atau akidah Islam, mampu bekerja dengan menjunjung tinggi kaidah peribadatan atau keagamaan, memiliki pengalaman atau penghayatan terhadap moral keagamaan, menggunakan ilmu pengetahuannya dalam kerja sesuai dengan anjuran agama, serta menjunjung tinggi akhlak saat bekerja.

Hasil penelitian ini konsisten mendukung hasil penelitian Budiasih (2018), serta Diana (2017) yang menyimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap persepsi setiap etis mahasiswa program studi akuntansi.

b) Pengaruh Status Terhadap Sosial Ekonomi (X1) Persepsi Terhadap Etis (Y)

Berdasarkan data hasil uji  $t$  dalam Tabel 4.14, diketahui nilai  $t$  variabel religiusitas sebesar -8.867 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Oleh karena nilai signifikansi hitung  $t$  variabel religiusitas lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_{1b}$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Muhammadiyah Malang.

Hal ini berarti semakin tinggi Status Sosial Ekonomi maka semakin menurunkan persepsi etisnya. Sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi maka semakin meningkatkan persepsi etisnya. Prasastianta (2011) memberikan bukti bahwa Seseorang yang status terhadap sosial ekonomi yang tinggi maka dapat cenderung memiliki sebuah persepsi dengan nilai diatas rata-rata dan lebih mementingkan diri sendiri juga terhadap lingkungan sosial yang memiliki kasta sosial menengah keatas.

Hasil penelitian ini konsisten mendukung hasil penelitian Arianto (2016), serta Budiasih (2018) yang menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

c) Pengaruh *Love of Money* (X3) Terhadap Persepsi Etis (Y)

Berdasarkan data hasil uji  $t$  dalam Tabel 4.14, diketahui nilai  $t$  variabel *Love of Money* sebesar -5.929 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Oleh karena nilai signifikansi hitung  $t$  variabel *Love of Money* lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_{1b}$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Muhammadiyah Malang.

Hal ini berarti semakin tinggi *Love of Money* maka semakin menurunkan persepsi etisnya. Sebaliknya, semakin rendah *Love of Money* maka semakin meningkatkan persepsi etisnya. Mulyani (2015), *love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang, serta sebuah keinginan terhadap aspirasi

seseorang pada uang. Seseorang dengan *love of money* yang tinggi dapat mengakibatkan ia lupa diri dengan nilai-nilai etika dan moral yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini konsisten mendukung hasil penelitian widiana putra (2018), serta Mangkisar (2019) yang menyimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

d) Pengaruh *Gender* (X4) Terhadap Persepsi Etis (Y)

Berdasarkan data hasil uji *t* dalam Tabel 4.14, diketahui nilai *t* variabel *gender* sebesar 1.704 dengan signifikansi (Sig.) 0,090. Oleh karena nilai signifikansi hitung *t* variabel *gender* lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,090 > 0,05$ ), maka  $H_{1d}$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang.

*Gender* tidak mempengaruhi pada persepsi etis (Coate dan Frey, 2000), menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh reward dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem reward dan insentif, maka laki-laki dan perempuan akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama di lingkungan pekerjaan yang sama. Pendekatan Struktural menyatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etis yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengutip pada pendapat Mulyani (2015) bahwa konsisten mendukung hasil penelitian terdahulu, adapun menurut Aryanto (2016) yang menyimpulkan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, S. A. dan I. C.(2009. "Etika Bisnis dan Profesi (tantangan membangun manusia seutuhnya)". Salemba empat.
- Basri, Y. M. 2015. "Pengaruh gender, religiusitas dan sikap love of money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi". Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 45–54.
- Bertens, K. 2002. "Pengantar Etika Bisnis". Kanisius.
- Budiasih, A. A. G. A. W. P. dan I. G. A. N. 2018. "Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23.3.
- Elias, R. . 2010. "The Relationship Between Accounting Student: Love of Money and Their Ethical Perception". Managarial Auditing Journal, 25.
- Fakih Mansour. 2006."Analisis Gender dan Tranformasi Sosial". Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Fatimah, N. 2017. "Analisis Pengaruh Gender Dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening". Skripsi Akuntansi IAIN Surakarta.
- Julianto, S. 2013. "The Ethical Perception Of Accounting Student: Review of Gender, Religiosity, and The Love of Money".
- Jusup, A. H. 2010. "Pengauditan". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Luna-Arocas, R. dan Tang, T. L. P. 2004. "The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: Money profiles among university professors in the U.S.A. and Spain". *Journal of Business Ethics*, 50(4), 329–354.
- Mangiskar, L. 2019. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntasin". 9.
- Marwanto. 2007. "Pengaruh Pemikiran Moral, tingkat Idealisme, Tingkat Relativisme, dan Locus of Control terhadap sensitivitas, pertimbangan, motivasi, dan karakter mahasiswa akuntan.
- Mulyani, S. 2015. "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love Of Money Terhadap Variabel Intervening". Universitas Muara Kudus.
- Prasastianta, D. E.2011. "Pengaruh Minat pada Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Ekonomi dan Rasionalitas Ekonomi terhadap Perilaku Ekonomi". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Sinta R. Dewi. 2006. "Gender Mainstreaming : Feminisme, Gender dan Transformasi Institusi". *Jurnal Perempuan*, No.50
- Sipayung. 2015. "Analisis Pengaruh Aspek De, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening".
- Tang , T.L.P. and Chen, Y. . 2008. Intelligence vs Wisdom: "The love of Money, Machiavellianism and Unethical Behavior Across College Major and Gender". *Journal Of Business And Ethic*, 82.
- Winarna, J., &Retnowati, N. 2003." Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi
- \*) Ulfa Kasanatul Munawaroh adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- \*\*) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- \*\*\*) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.